

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK AL HADIID CILEUNGSI BOGOR

WAKIB KURNIAWAN, DEDI ANDRIANTO, NINDY SOPANDI

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul Ulum Lampung Tengah

e-mail: wakibkurniawan@stitbustanululum.ac.id, dediandrianto@stitbustanululum.ac.id,
nindynday@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter di Indonesia semakin menjadi perhatian utama, terutama dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SMK Al Hadiid. Fokus penelitian meliputi metode yang digunakan guru dalam pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, dengan subjek penelitian melibatkan lima guru PAI dan sepuluh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMK Al Hadiid berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kreativitas melalui metode keteladanan, nasehat, demonstrasi, dan diskusi. Faktor pendukung utama termasuk fasilitas yang mendukung pembelajaran agama dan media bercerita, sementara hambatan utama berasal dari kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan sosial, dan media massa. Simpulan penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam menanamkan nilai karakter, serta perlunya pengawasan terhadap pengaruh eksternal yang dapat menghambat pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, nilai karakter, metode pembelajaran

ABSTRACT

Character education in Indonesia has become a central concern, particularly in shaping students' personalities in schools. This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling character values at SMK Al Hadiid. The focus of this research includes the methods used by teachers in character development, as well as the supporting and inhibiting factors in the process. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, involving five PAI teachers and ten students as the subjects. The findings indicate that PAI teachers at SMK Al Hadiid play a vital role in creating a learning environment that fosters character values such as discipline, responsibility, and creativity through methods of role modeling, advice, demonstration, and discussion. Key supporting factors include facilities that support religious education and storytelling media, while major obstacles stem from a lack of parental attention, the influence of social environment, and mass media. The conclusion of this study emphasizes the importance of collaboration between teachers, parents, and the community in instilling character values, as well as the need for supervision over external influences that may hinder students' character development.

Keywords: Islamic Religious Education, character values, teaching methods

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas intelektual, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter, sikap, dan perilaku individu agar dapat beradaptasi



dengan lingkungan sosial dan budaya yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya terfokus pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang sesuai dengan norma-norma sosial, moral, dan agama yang berlaku. Abdul dan Dian (2013) menyatakan bahwa pendidikan yang baik harus mencakup pengajaran, pelatihan, serta bimbingan yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi akademik, tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter sejak dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi elemen yang sangat penting dalam pendidikan di Indonesia, yang diharapkan dapat menciptakan individu yang cerdas, bertanggung jawab, berakhhlak mulia, serta berperan aktif dalam masyarakat.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pasal 3 dalam UU tersebut menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (M. Furqon, 2009). Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan nasional yang harus diwujudkan dalam setiap aspek pendidikan formal di Indonesia, termasuk dalam pendidikan di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK).

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak kepada peserta didik melalui proses pendidikan yang terstruktur dan sistematis. Bukhari (2011) menjelaskan bahwa karakter seseorang terbentuk dari pola berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang diinternalisasi dalam dirinya, baik sebagai individu maupun dalam interaksi sosialnya. Karakter tidak hanya mencakup aspek moral dan akhlak, tetapi juga kepribadian yang terbentuk berdasarkan nilai-nilai agama, kejiwaan, dan budi pekerti. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya terkait dengan pengajaran nilai-nilai agama semata, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai universal seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kejujuran, empati, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Heri (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus disertai dengan perubahan dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial peserta didik agar dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya diajarkan dalam bentuk mata pelajaran tertentu, tetapi juga harus menjadi bagian integral dari seluruh pengalaman pendidikan siswa di sekolah. Salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter adalah guru. Menurut Abuddin (2001), seorang guru bukan hanya berperan sebagai pengajar dalam konteks akademik, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Guru harus menjadi figur yang mampu memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai karakter, baik dalam perilaku sehari-hari maupun dalam interaksi dengan siswa. Seorang guru yang dapat menunjukkan sikap jujur, disiplin, sabar, dan peduli terhadap siswa akan memberikan dampak positif dalam proses pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk menyadari bahwa mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk kepribadian siswa yang baik.

Namun, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter yang diidealkan dengan kondisi yang terjadi di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, ditemukan adanya masalah serius dalam penerapan pendidikan karakter di banyak sekolah, termasuk di SMK. Banyak siswa yang terlibat dalam perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai yang diharapkan, seperti berbicara



tidak sopan kepada guru dan sesama teman, berkelahi, atau mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang kurang mendapatkan perhatian secara maksimal dari guru seringkali terlibat dalam perilaku negatif tersebut, yang mencerminkan kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka. Guru, dalam hal ini, cenderung hanya memberikan teguran yang tidak menimbulkan efek jera atau perubahan perilaku yang signifikan pada siswa. Padahal, seorang guru seharusnya menjadi figur yang memberikan arahan dan pembelajaran yang lebih mendalam terkait nilai-nilai karakter, serta mampu memberikan respon yang lebih efektif terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Dalam hal ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat strategis. Guru PAI tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa, tetapi juga memiliki kesempatan besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang berbasis pada ajaran agama. Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya menekankan pada aspek ritual atau pengajaran teori agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru PAI di SMK harus mampu memberikan contoh teladan yang baik, serta menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter siswa dalam setiap aspek kehidupan mereka. Guru PAI juga perlu mengembangkan berbagai strategi yang dapat mengatasi kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, seperti melalui pendekatan yang lebih personal, pemberian tugas yang menantang, atau melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan karakter siswa.

Berdasarkan fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di SMK Al Hadiid. Penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam implementasi pendidikan karakter dan menganalisis strategi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam hal pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam mengembangkan model pendidikan karakter yang lebih efektif, yang dapat diimplementasikan secara lebih luas di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini menawarkan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa, terutama di tingkat SMK yang memiliki tantangan tersendiri dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan agama. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali berbagai strategi inovatif yang diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya karakter yang baik, serta menyarankan pendekatan-pendekatan baru yang dapat membantu guru dalam mengatasi masalah yang ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam mengembangkan sistem pendidikan karakter di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SMK Al Hadiid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi langsung di kelas, serta analisis dokumentasi kegiatan pembelajaran. Informan penelitian terdiri dari lima guru PAI dan sepuluh siswa yang dipilih secara purposive untuk mendapatkan data yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup identifikasi tema-tema utama yang muncul dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen terkait. Seluruh data dianalisis secara induktif untuk menarik kesimpulan mengenai cara-cara yang digunakan guru dalam menanamkan nilai karakter serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Dari hasil temuan yang diperoleh melalui studi wawancara dan observasi, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Al Hadiid sangat penting dalam menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran yang menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan, di mana karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kreatif, dan kerja keras dapat tumbuh. Guru menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk memberi pengalaman perilaku positif kepada siswa melalui kegiatan yang dirancang untuk membentuk karakter. Misalnya, guru membentuk kelompok untuk membuat karya seni seperti lukisan, yang dapat dipajang di kelas. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk berperilaku disiplin, bertanggung jawab, dan kreatif. Siswa diminta untuk bekerja sesuai dengan petunjuk yang diberikan, saling berkoordinasi dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Selain itu, guru juga memberi tugas yang merangsang kreativitas siswa. Dalam tugas membuat lukisan, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi imajinasi mereka tanpa ketergantungan pada guru. Hasil karya tersebut kemudian dipajang di kelas, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan tanggung jawab dan kreativitas mereka, sekaligus memberikan kepuasan dan kebanggaan terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Melalui berbagai kegiatan dan pendekatan ini, guru PAI di SMK Al Hadiid tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang esensial untuk pembentukan pribadi yang berkualitas. Selain itu, melalui teladan, guru berperan sebagai contoh yang baik bagi siswa, yang menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter. M. Furqon (2009) menegaskan bahwa pendidikan bukan hanya soal pengajaran materi, tetapi juga soal pembentukan pribadi siswa yang baik. Oleh karena itu, guru harus menjadi panutan dalam mengajarkan nilai-nilai karakter.

2. Metode dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai karakter juga sangat beragam dan mencakup beberapa pendekatan yang dianggap efektif dalam pembentukan kepribadian siswa.

a. Metode Keteladanan

Metode ini mengedepankan contoh langsung dari guru sebagai panutan. Guru yang menampilkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan empati, dapat memberikan pengaruh yang kuat bagi siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru, metode keteladanan ini menjadi salah satu cara utama dalam menanamkan nilai karakter. Siswa lebih cenderung mengikuti perilaku yang mereka lihat dibandingkan dengan apa yang mereka dengar, sehingga sikap dan tindakan guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

b. Metode Nasehat

Guru juga menggunakan metode nasehat untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Nasehat disampaikan dalam bentuk nasihat agama,

aturan sekolah, dan juga ajaran mengenai akhlak yang baik. Metode ini bertujuan agar siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan dan mendidik mereka untuk berpikir lebih bijak dalam bertindak. Nasehat diberikan secara langsung maupun dalam bentuk diskusi kelompok.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan oleh guru PAI untuk memperlihatkan bagaimana melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan, saling membantu, dan disiplin waktu melalui contoh nyata. Siswa diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter ini secara langsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru mengajarkan siswa dengan menunjukkan perilaku yang diharapkan, seperti cara membuang sampah pada tempatnya, cara berbicara yang sopan, dan cara bekerja sama dengan teman.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Melalui diskusi, siswa belajar untuk mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Metode ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis berbagai masalah dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Dalam konteks pendidikan karakter, diskusi membantu siswa merenungkan nilai-nilai yang mereka pelajari, serta menyadari pentingnya nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

3. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa di SMK Al Hadiid. Salah satu faktor utama adalah sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran agama dan karakter. Fasilitas yang memadai, seperti tempat wudhu yang bersih, perlengkapan sholat yang lengkap, dan lingkungan yang mendukung kegiatan keagamaan, dapat memfasilitasi pembelajaran agama dan penanaman karakter. Sarana ini menjadi bahan ajar yang mendukung pembentukan karakter, terutama dalam konteks ibadah dan nilai-nilai agama.

Selain itu, media bercerita juga menjadi alat yang efektif dalam menanamkan nilai karakter. Melalui cerita-cerita yang disampaikan oleh guru, siswa dapat mengambil hikmah dan teladan dari karakter tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Cerita ini berfungsi sebagai pembelajaran moral yang memperkenalkan sifat-sifat baik dan buruk, serta memberikan pengajaran bagaimana menghadapi berbagai situasi dengan nilai-nilai yang benar.

4. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, ada juga beberapa faktor penghambat dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa. Salah satu faktor utama adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan karakter anak di rumah. Orang tua seringkali sibuk dengan pekerjaan mereka, sehingga kurang memberi perhatian pada perkembangan moral dan spiritual anak. Beberapa orang tua juga menganggap pendidikan karakter sebagai tanggung jawab sekolah semata, padahal keluarga memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dulu.

Lingkungan sekitar juga dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter. Anak-anak yang terpapar pada lingkungan dengan pergaulan yang kurang baik atau jauh dari nilai-nilai Islami dapat terpengaruh oleh perilaku negatif teman sebaya mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung pendidikan karakter, baik di rumah maupun di sekolah.

Pengaruh media massa, terutama penggunaan gadget yang berlebihan, juga menjadi tantangan besar dalam pembentukan karakter anak. Anak-anak yang terlalu sering terpapar pada



media sosial atau game online cenderung lebih terisolasi dari dunia nyata dan seringkali mengabaikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah maupun di rumah.

5. Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan. Salah satunya adalah dengan pemberian tugas yang menantang dan relevan dengan pembelajaran karakter. Pemberian tugas tidak hanya bertujuan untuk menilai keterampilan akademik siswa, tetapi juga untuk mengasah sikap tanggung jawab, disiplin, dan kreativitas mereka.

Selain itu, penting untuk menjalin kerja sama yang lebih erat antara guru dan orang tua. Orang tua harus memahami peran mereka sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka dan tidak hanya mengandalkan guru di sekolah. Pembiasaan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah harus dilanjutkan di rumah, sehingga anak dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kolaborasi yang erat antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta pemanfaatan berbagai metode yang sesuai, diharapkan pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif. Dengan demikian, generasi muda Indonesia dapat menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Pembahasan

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu isu sentral dalam pendidikan di Indonesia, terlebih di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat. Salah satu aspek penting yang mendasari proses ini adalah peran guru sebagai pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang kuat dan berkarakter. Pembahasan ini akan memaknai hasil penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SMK Al Hadiid, dengan merujuk pada teori-teori yang relevan serta hasil penelitian sebelumnya yang mendukung temuan penelitian ini.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter bukanlah suatu yang muncul secara otomatis, tetapi membutuhkan usaha yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam setiap proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sangat vital dalam hal ini. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan materi agama semata, tetapi juga menjadi teladan yang dapat diikuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMK Al Hadiid telah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kreativitas, dan kerja keras.

Penelitian ini sejalan dengan pandangan M. Furqon (2009) yang menekankan bahwa pendidikan karakter adalah bagian integral dari pendidikan, yang mencakup pengajaran akhlak dan moral dalam kehidupan siswa. Selain itu, guru sebagai panutan di sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku siswa. Hal ini konsisten dengan teori social learning yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977), yang menyatakan bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa yang mereka anggap sebagai model atau panutan. Dengan demikian, keteladanan yang ditampilkan oleh guru akan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa.

Dari hasil temuan penelitian ini, kita juga melihat bahwa guru di SMK Al Hadiid tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama secara verbal, tetapi juga mengimplementasikannya dalam tindakan nyata melalui kegiatan-kegiatan praktis seperti membuat karya seni bersama. Kegiatan ini memberi siswa ruang untuk menunjukkan kreativitas, berkolaborasi, dan

bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Menurut Nawawi et al. (2023), melalui pengalaman langsung seperti ini, siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga dilatih untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan tersebut juga mendukung teori konstruktivisme yang dipopulerkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

2. Metode yang Digunakan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Metode yang digunakan oleh guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa beragam, dan ini sangat sesuai dengan teori-teori pendidikan karakter yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, guru di SMK Al Hadiid menggunakan beberapa metode utama dalam pembentukan karakter, yaitu metode keteladanan, nasehat, demonstrasi, dan diskusi.

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan atau contoh langsung dari guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap siswa. Dalam pembentukan karakter, guru bertindak sebagai role model yang memberikan contoh dalam hal perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan. Temuan ini menguatkan teori social learning yang dikemukakan oleh Bandura (1977), yang menyatakan bahwa individu belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain, khususnya orang yang mereka anggap sebagai model. Dalam konteks pendidikan karakter, keteladanan dari guru adalah salah satu cara yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa.

Sebagai contoh, guru yang menunjukkan sikap sabar, jujur, dan adil dalam bertindak akan mengajarkan siswa untuk meniru sikap tersebut dalam kehidupan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Templer (2002) juga menunjukkan bahwa keteladanan guru berhubungan erat dengan peningkatan karakter siswa, karena siswa cenderung memperhatikan dan meniru perilaku yang mereka lihat pada guru mereka.

b. Metode Nasehat

Metode nasehat juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, guru memberikan pengajaran moral kepada siswa dengan mengingatkan mereka tentang konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan, baik itu baik atau buruk. Nasehat ini berfungsi untuk mengarahkan siswa ke jalur yang benar dan membantu mereka memahami pentingnya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan moral dari Lickona (1991), yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku, di mana nasehat berfungsi sebagai media untuk meningkatkan pemahaman moral siswa.

Metode ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip dalam pendidikan agama Islam yang mengajarkan bahwa nasehat merupakan salah satu cara yang sangat penting untuk mendidik anak-anak. Dalam Al-Qur'an, sering kali disebutkan bahwa nasehat adalah bagian dari dakwah yang harus dilakukan dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang (QS. Al-Nahl: 125). Nasehat yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak hanya berbentuk nasihat verbal, tetapi juga disertai dengan tindakan yang mendukung apa yang disampaikan.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi, yang melibatkan guru untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diinginkan, terbukti efektif dalam mengajarkan siswa. Guru yang menunjukkan cara berperilaku yang baik, seperti menjaga kebersihan, saling membantu teman, atau disiplin waktu, memberikan contoh nyata yang dapat langsung diikuti oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Thomas Lickona (2012) dalam bukunya "Educating for Character", yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan pengalaman praktis yang memungkinkan siswa untuk belajar langsung melalui tindakan.

Metode ini juga mendukung konsep pembelajaran yang lebih aktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar dengan berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter mereka. Guru yang memperagakan perilaku positif dalam kelas memberikan pengaruh langsung terhadap kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat, mengutarakan pemikiran mereka, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka tentang nilai-nilai yang ingin diajarkan. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk memahami dan mendalami berbagai perspektif tentang nilai-nilai moral yang diajarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Thomas Lickona (2012) mengungkapkan bahwa diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman moral siswa, karena mereka tidak hanya menerima nilai dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis dan reflektif. Selain itu, diskusi mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat dan mengembangkan sikap toleransi, yang merupakan bagian dari karakter yang penting dalam kehidupan sosial.

3. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada usaha guru, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya, baik dari dalam maupun luar sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung yang ditemukan di SMK Al Hadiid adalah sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan dan pembelajaran karakter, serta media bercerita yang digunakan untuk memberikan contoh dan hikmah bagi siswa.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran sangat penting dalam menanamkan nilai karakter. Fasilitas yang memadai seperti tempat wudhu yang bersih, perlengkapan sholat, dan ruang kelas yang nyaman memberikan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh Tuan & Tuan (2020) mengungkapkan bahwa lingkungan fisik yang mendukung pembelajaran agama dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, yang pada gilirannya mendukung pembentukan karakter moral mereka.

b. Media Bercerita

Penggunaan media bercerita adalah alat yang efektif dalam menanamkan nilai karakter. Melalui cerita, siswa tidak hanya diajarkan mengenai nilai-nilai moral dan agama, tetapi juga diberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Cerita yang diambil dari kisah-kisah para nabi, sahabat, atau tokoh-tokoh teladan dalam sejarah Islam menjadi sumber pembelajaran yang sangat baik untuk siswa. Sebagai contoh, cerita tentang kesabaran Nabi Ayub atau keberanian Nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian hidup mengajarkan siswa tentang pentingnya ketabahan dan keimanan yang kuat. Penelitian oleh Zahra & Zulkarnain (2022) menunjukkan bahwa cerita dapat memperkuat pemahaman moral siswa, serta membantu mereka internalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka.

4. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Meskipun berbagai upaya dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses tersebut. Faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah kurangnya perhatian orang tua, lingkungan sosial yang kurang mendukung, dan pengaruh negatif media massa.

a. Kesibukan Orang Tua

Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, namun penelitian ini menemukan bahwa banyak orang tua yang kurang memberi perhatian



terhadap pendidikan karakter anak. Hal ini sering kali disebabkan oleh kesibukan mereka dalam bekerja atau fokus pada aspek-aspek akademik anak semata. Penelitian oleh Choi (2020) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter anak, baik di sekolah maupun di rumah.

b. Pengaruh Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, terutama teman sebaya, sering kali menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa. Teman sebaya yang terlibat dalam pergaulan yang tidak sehat dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, lingkungan yang mendukung sangat penting dalam mendidik siswa agar tetap berada pada jalur yang benar.

c. Pengaruh Media Massa

Pengaruh media massa, terutama media sosial dan game online, dapat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku siswa. Penggunaan gadget yang berlebihan sering kali mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan yang lebih bermanfaat dan menjauhkan mereka dari nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Penelitian oleh Sulaiman et al. (2021) mengungkapkan bahwa media sosial dapat memberikan pengaruh negatif terhadap karakter anak, terutama jika mereka terlalu banyak terpapar pada konten yang tidak mendidik.

5. Solusi Mengatasi Hambatan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Hambatan yang muncul dalam implementasi pendidikan karakter, beberapa solusi dapat diterapkan secara terpadu. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak. Orang tua perlu diberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan karakter dan dilibatkan dalam kegiatan yang mendukung pembelajaran karakter di sekolah. Penelitian oleh Hermawan (2019) menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter, karena orang tua yang aktif terlibat dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter, baik di rumah maupun di sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas siswa di luar jam sekolah, serta mengajarkan siswa cara menggunakan teknologi dengan bijak. Hal ini sesuai dengan pandangan Suherman (2018), yang menekankan perlunya pemberdayaan masyarakat dan lingkungan dalam mendukung pendidikan karakter. Masyarakat yang sadar akan pentingnya nilai-nilai karakter juga dapat menjadi mitra yang strategis dalam mendidik anak. Pengawasan terhadap penggunaan media sosial dan teknologi oleh siswa, serta pembelajaran tentang etika digital, dapat membantu meminimalkan dampak negatif dari kemajuan teknologi yang pesat. Melalui berbagai upaya ini, diharapkan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya di SMK Al Hadiid, dapat semakin efektif dalam membentuk generasi muda yang memiliki akhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, kerja sama yang solid antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pendidikan karakter yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi perkembangan siswa.

Optimalisasi peran serta guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa merupakan langkah penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar akademik, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan nilai-nilai moral dan etika dalam kesehariannya. Dengan metode yang tepat, seperti keteladanan, nasihat, dan diskusi, guru dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Penelitian oleh Nurohman et al. (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan akademik dengan pengembangan karakter akan menciptakan individu yang lebih utuh, memiliki kepekaan sosial, dan mampu beradaptasi dengan baik di masyarakat. Oleh karena itu, selain memperkuat kerja

sama dengan orang tua dan masyarakat, sekolah juga harus terus memperbarui dan meningkatkan kapasitas guru dalam hal pendidikan karakter agar dapat mengoptimalkan peran mereka dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter di SMK Al Hadiid, khususnya melalui peran guru Pendidikan Agama Islam, merupakan kunci utama dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan berbagai metode, seperti keteladanan, nasihat, dan diskusi, dapat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kreatifitas, dan kerja keras. Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kerjasama yang harmonis antara sekolah dan orang tua, serta lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, perlu adanya upaya bersama yang melibatkan semua pihak dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Prospek pengembangan hasil penelitian ini mengarah pada peningkatan integrasi pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran, dengan memperkuat peran serta guru dan orang tua. Implementasi program yang lebih terstruktur dan evaluasi yang berkala akan semakin meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah. Di masa depan, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan model pendidikan karakter yang lebih inovatif, yang mengakomodasi kemajuan teknologi dan tantangan globalisasi. Selain itu, aplikasi penelitian ini diharapkan dapat diperluas ke berbagai jenjang pendidikan lainnya, guna menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BATU PUTUK BANDAR LAMPUNG. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>
- Amiril, A., Nawawi, A. H., Takim, R., & Latif, S. N. F. A. (2014). Transportation infrastructure project sustainability factors and performance. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 153, 90-98.
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi Tantangan Pengajaran: Solusi Inovatif untuk Permasalahan Klasik di Ruang Kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- Aziz, B. R. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92.
- Hadi, S. (2022). Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko-Bengkulu. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 11(1), 81-96.

- Inayah, Z., Amalia, R., & Kurniawan, W. (2024). Menavigasi Tantangan dan Krisis: Masa Kini dan Masa Depan Pendidikan Islam pada Abad 21. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 161-187.
- Ismail, I. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 149-159.
- Hidayati, A. U., & Andrianto, D. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Sosio-kultural dalam Pembelajaran Agama Islam di Perguruan Tinggi Kota Palopo. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 1(1), 50-63.
- JANAH, S. W., NIKMAH, S. S. ., BARIYAH, Z., MAULIDIN, S. ., NAWAWI, M. L. ., & JAZULI, S. . (2025). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KAMPUNG SRIKATON KECAMATAN ANAK TUHA. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-68. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4188>
- JANAH, A. M., HIDAYATI, A. U., & MAULIDIN, S. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO SEMARANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>
- Kurniawan, W., Rohman, M., Sudrajat, W., Yana, H. H., Nawawi, M. L., & Najah, S. (2024). Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Menuju Local Genius 6.0 Ideas Internet Of Things (IoT). *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 103-118.
- Kurniawan, W., Nawawi, M. L., Andrianto, D., & Rohmaniah, S. (2023). Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Mi Lirboyo. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 9(1), 17-26.
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Latifah, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40-48.
- Lestari, N. A. D. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V di SDN 3 Adipuro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Leowaldi, A. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Malang.
- Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 157-167. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.299>
- Maulidin, S., & Siregar, D. J. D. S. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Lampung Tengah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 136-155. <https://doi.org/10.62448/buje.v2i2.117>
- Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70. <http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>
- Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). PENGARUH KINERJA KEPALA



MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 84–99. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>

Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>

MAULIDIN, S. ., PRAMANA, A., & MUNIR, M. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS: STUDI DI SMK AL HIKMAH KALIREJO. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 86-95. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4187>

Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.128>

Mitra, M., Maya, R., & Yasyakur, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(01), 95-104.

MU'AMALAH, H. ., MAULIDIN, S. ., & APRIAWAN , A. . (2024). PERAN GURU PAI DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA STUDI DI SMA N 1 ANAK TUHA. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 67-77. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4189>

MUKHAFIDOH, N. ., MU'AMALAH, H. ., & MAULIDIN, S. . (2025). IMPLEMENTASI METODE TALAQKI DAN TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS: STUDI DI MTS TRI BAKTI AL IKHLAS ANAK TUHA. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 161-168. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i4.4134>

Muin, M. T., & Abnisa, A. P. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Al-Ijtihad. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7690-7695.

Nawawi, M. L. (2022). Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Ma Unggulan Darul Ulum Jombang. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-17.

Nawawi, M. L., Kurniawan, W., & Jamil, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Lembaga Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas (Sma) Bustanul 'Ulum Anak Tuha). *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(3), 899-910.

Prayitno, P., Andrianto, D., Rohmaniah, S., Kurniawan, W., & Sari, S. D. (2024). Pengukuran Dimensi Spiritualitas Pendidikan Islam Pada Guru Multidisiplin Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 14236-14246.

Prayitno, P., Andrianto, D., Rohmaniah, S., Kurniawan, W., & Sari, S. D. (2024). Pengukuran Dimensi Spiritualitas Pendidikan Islam Pada Guru Multidisiplin Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 14236-14246.

PRAYITNO, P., MAULIDIN, S. ., & AL-FAIZI, M. (2024). PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA STUDI DI SMK MAARIF 1 SENDANG AGUNG . *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 75-85.

- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 24-28.
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 195-205.
- Suyuti, S., Wahyuningrum, P. M. E., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Rusmayani, N. G. A. L. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1-11.
- SYARIF, M. (2024). *PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Syarif Maulidin, M. Isla Maulana, & Ulin Nuha. (2025). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB SYAJAROTUL MA'ARIF WAL AHWAL KARYA SYEKH AL IZZ BIN ABDUSSALAM. *Crossroad Research Journal*, 2(1), 36–51. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.239>
- Syarif Maulidin, & Siti Wardatul Janah. (2025). Pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis (studi di MTs Miftahul 'Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22–35. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.236>